

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KOMPRES TERHADAP KETERAMPILAN MELAKUKAN KOMPRES PANAS PADA ANAK DI PUSKESMAS SUKOHARJO TAHUN 2018

INFLUENCE OF COUNSELING ON COMPRESS ON SKILLS TO PERFORM HOT COMPRESS ON CHILDREN IN SUKOHARJO HEALTH CENTER IN 2018

Idayati

STIKes Muhammadiyah Pringsewu
Email : idayatibangsawan80@gmail.com

Abstract: Influence of Counseling on Compress on Skills to Perform Hot Compress on Children in Sukoharjo Health Center in 2018. Heat or fever conditions in which the brain fixes the temperature above the normal setting which is above 38C. However, the true heat is when the temperature is > 38.5C. In the present situation, knowledge of warm compresses is not yet fully implemented by the community. So far, if there is an increase in body temperature, people still cannot carry out the action in the form of warm compresses, even there are still many nurses who compress with ice water, there are still some who use alcohol. The purpose of this study is to know the effect of health education about compressing the skills to do hot compresses on children in Sukoharjo Health Center in 2018. This type of research is a comparative study with a pre-experimental approach. The study population was all mothers of children (ages 1-12 years) with febrile diagnoses at the Sukoharjo Community Health Center in January of 2018 with 30 respondents. Data collection using observation sheets. Analysis of the data used is a t-dependent test. The results of the study showed that the average skill score for warm compresses before counseling was 4.067. The average score for the skill of doing warm compresses after is 6.467. There is an influence of health education about compressing the skills to do hot compresses on children in Sukoharjo Health Center in 2018 (P value 0,000). Suggestion for health workers to do counseling for families of patients suffering from fever so that families can compress properly

Keywords : Extension, Warm Compress

Abstrak : Pengaruh Penyuluhan Tentang Kompres Terhadap Keterampilan Melakukan Kompres Panas Pada Anak Di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018. Panas atau demam kondisi dimana otak mematok suhu di atas setting normal yaitu di atas 38C. Namun demikian, panas yang sesungguhnya adalah bila suhu > 38.5C. Pada keadaan sekarang ini untuk pengetahuan tentang kompres hangat belum sepenuhnya dijalankan masyarakat. Selama ini bila terjadi kenaikan suhu tubuh masyarakat masih belum bisa melaksanakan tindakan berupa kompres hangat, bahkan masih banyak perawat yang mengompres dengan air es, masih juga ada yang menggunakan alkohol. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018. Jenis penelitian adalah studi komparatif dengan pendekatan *pra eksperimen*. Populasi penelitian adalah semua ibu anak (usia 1-12 tahun) dengan diagnosa febris di Puskesmas Sukoharjo pada bulan Januari Tahun 2018 sejumlah 30 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah uji *t - dependent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skore keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067. Rata-rata skore keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018 (P value 0,000). Saran kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien yang menderita demam sehingga keluarga dapat melakukan kompres dengan tepat

Kata Kunci : Penyuluhan, Kompres Hangat

PENDAHULUAN

Panas atau demam kondisi dimana otak mematok suhu di atas setting normal yaitu di atas

38C. Namun demikian, panas yang sesungguhnya adalah bila suhu > 38.5C. Akibat tuntutan peningkatan tersebut tubuh akan memproduksi panas. Infeksi adalah masuknya

jasad renik (micro organisms atau makhluk hidup yg sangat kecil yang umumnya tidak dapat dilihat dengan mata) ke tubuh kita. Masuknya micro-organisms tersebut belum tentu menyebabkan kita jatuh sakit, tergantung banyak hal antara lain tergantung seberapa kuat daya tahan tubuh kita.

Bila sistem imun kita kuat, mungkin kita tidak jatuh sakit atau walaupun sakit, ringan saja sakitnya, bahkan tubuh kita selanjutnya membentuk zat kekebalan (antibodi). Mikro organisme atau jasad renik tersebut bisa kuman bakteri, bisa virus, jamur. Pada Anak yang mengalami infeksi tanda panas tubuh yang meninggi seringkali muncul. Sudah terbukti bahwa demam sengaja dibuat oleh tubuh kita sebagai upaya membantu tubuh menyingkirkan infeksi. Pada saat terserang infeksi, maka tentunya tubuh harus membasmi infeksi sb. Caranya, dengan mengerahkan system imun. Pasukan komando untuk melawan infeksi adalah sel darah putih dan dalam melaksanakan tugasnya agar efektif dan tepat sasaran, sel darah putih tidak bisa sendirian, diperlukan dukungan banyak pihak termasuk pirogen. Pirogen mempunyai peranan yang kompleks terhadap mekanisme pengaturan yang ada dalam tubuh manusia. Pirogen itu membawa misi yaitu mengerahkan sel darah putih atau leukosit ke lokasi infeksi. Menimbulkan demam yang akan membunuh virus karena virus tidak tahan suhu tinggi, virus tumbuh subur di suhu rendah.

Demam merupakan mekanisme pertahanan diri atau reaksi fisiologis terhadap perubahan titik patokan di hipotalamus. Penatalaksanaan demam bertujuan untuk merendahkan suhu tubuh yang terlalu tinggi bukan untuk menghilangkan demam. Penatalaksanaan demam dapat dibagi menjadi dua garis besar yaitu: non-farmakologi dan farmakologi. Akan tetapi, diperlukan penanganan demam secara langsung oleh dokter apabila penderita dengan umur <3 bulan dengan suhu rektal >38°C, penderita dengan umur 3-12 bulan dengan suhu >39°C, penderita dengan suhu >40,5°C, dan demam dengan suhu yang tidak turun dalam 48-72 jam (Kaneshiro & Zieve, 2010).

Pada keadaan sekarang ini untuk pengetahuan tentang kompres hangat belum sepenuhnya dijalankan masyarakat. Selama ini bila terjadi kenaikan suhu tubuh masyarakat masih belum bisa melaksanakan tindakan berupa kompres hangat, bahkan masih banyak perawat yang mengompres dengan air es, masih juga ada yang menggunakan alkohol.

Menurut Hartanto (2003), bahwa kompres dingin tidak efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak demam, dan menyebabkan suhu tubuh tidak turun, anak bisa menggigil karena terjadi vasokonstriksi pembuluh darah penelitian ini melarang pemakaian alkohol. Menurut Suryaning (2008) mengatakan bahwa menggunakan air dapat memelihara suhu tubuh sesuai dengan fluktuasi suhu tubuh pasien. Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh melalui proses evaporasi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan efektifitas kompres dingin dan kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh. Kompres hangat telah diketahui mempunyai manfaat yang baik dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami panas tinggi di Rumah Sakit karena menderita berbagai penyakit infeksi.

Hasil penelitian Redjeki (2002), di Rumah Sakit Umum Tidar Magelang mengemukakan bahwa kompres hangat lebih banyak menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres air dingin, karena akan terjadi vasokonstriksi pembuluh darah, pasien menjadi menggigil. Dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori – pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas. Sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh.

Kebiasaan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo dalam mengatasi demam yang dialami anaknya adalah dengan menggunakan kompres air dingin dan menyelimutinya dengan selimut tebal bahkan anak tersebut masih menggunakan jaket.

Hasil presurvey yang dilakukan terhadap 10 ibu yang memiliki anak demam, diketahui bahwa sebanyak 7 ibu (70%) biasa memberikan kompres dingin, 3 ibu (30%) yang memberikan kompres hangat. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktis). Hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah masalah pembentukan dan perubahan perilaku. Karena perubahan perilaku merupakan

tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018.

METODE

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 di Puskesmas Sukoharjo.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif dengan pendekatan *pra eksperimen* dengan pendekatan one group pra-post test design.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran statistik deskriptif dari masing-masing variabel, baik variabel independen maupun dependen. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan komputer. Untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi dan inter kuartil range, minimal dan maksimal (Sutanto, 2007).

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tehnik kompres sebelum dengan sesudah penyuluhan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *t-Dependent*

HASIL

Analisis Univariat

1. Keterampilan Melakukan Kompres Hangat Sebelum Penyuluhan

Tabel 1. Keterampilan Melakukan Kompres Hangat Sebelum Penyuluhan

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Keterampilan Melakukan Kompres Hangat	4,067 4	1,08	2-6	3,663-4,47

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat

sebelum penyuluhan adalah 4,067 (95% CI: 3,663-4,47), median 4,0 dengan SD 1,08. skor terendah adalah 2,0 dan yang tertinggi adalah 6,0. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah diantara 3,663 sampai dengan 4,47.

2. Keterampilan Melakukan Kompres Hangat Sesudah Penyuluhan

Tabel 2. Keterampilan Melakukan Kompres Hangat Sesudah Penyuluhan

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Keterampilan Melakukan Kompres Hangat	6,467 6	1,548	3-9	5,89-7,04

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467 (95% CI: 5,89-7,04), median 6,0 dengan SD 1,548. skor terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 9,0. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah penyuluhan adalah diantara 5,89 sampai dengan 7,04.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kompres Terhadap Keterampilan Melakukan Kompres Panas

Keterampilan Melakukan Kompres Panas	Mean	SD	SE	ρ Value	N
Sebelum	4,067	1,081	0,197	0,000	30
Sesudah	6,467	1,548	0,283		30

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067 (95% CI: 3,663-4,47), median 4,0 dengan SD 1,08. skor terendah adalah 2,0 dan yang tertinggi adalah 6,0. Sedangkan untuk rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467 (95% CI: 5,89-7,04), median 6,0 dengan SD 1,548. skor terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 9,0. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\rho = 0,000$, berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap

keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018 (p value 0,000).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marina (2007) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 17 responden, pengetahuan Ibu nifas tentang Post Partum Blues sebelum diberi penyuluhan dan 5 responden (29%) yang memiliki pengetahuan baik dan sesudah diberi penyuluhan meningkat menjadi 12 responden (71%) maka pada pengetahuan yang berkategori baik ada peningkatan 42%. Ada perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang post partum blues sebelum dan sesudah penyuluhan di BPS Siti Masrurin (p value 0,003).

Secara teori penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku sehingga derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan dapat ditingkatkan (Suliha, 2002).

Sebelum penyuluhan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat adalah 4,067. Hal ini dapat berkaitan dengan minimnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang pemberian kompres. Melalui petugas kesehatan umumnya masyarakat hanya diberi informasi mengenai pengobatan yang diberikan, seperti cara minum obat, dan pantangan makan yang diberikan. Namun untuk cara pemberian kompres petugas kesehatan selama ini belum pernah memberikan penyuluhan. Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengompres hanya berdasarkan kebiasaan yang berlaku di masyarakat dengan menggunakan tehnik yang salah, seperti dengan menggunakan air dingin atau bahkan air es.

Sedangkan setelah penyuluhan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat adalah 6,467. Hal ini menunjukkan peningkatan yang bermakna. Terdapat beberapa factor yang menyebabkan keberhasilan penyuluhan yaitu dalam melakukan penyuluhan, penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan suara yang jelas. Tingkat pendidikan masyarakat yang dilakukan penyuluhan dengan pendidikan minimal SMP sehingga dapat lebih mudah menerima informasi. Adat-istiadat/kebiasaan yang sudah tertanam dapat diubah. Karena tidak bertentangan dengan kebiasaan/keyakinan masyarakat. Dan kondisi lingkungan yang mendukung seperti lingkungan tidak terlalu ramai dan dalam memberikan

penyuluhan menggunakan alat peraga yang mudah didapatkan dan mudah dipahami.

Pada saat penelitian diketahui bahwa kebiasaan masyarakat dalam memberikan kompres anaknya adalah dengan menggunakan air dingin, padahal hal tersebut dapat menyebabkan keadaan semakin tidak baik, dimana saat tubuh kontak dengan air dingin maka pembuluh darah yang kontak dengan kain kompres dingin akan menyempit (vasokonstriksi) sehingga menyulitkan pengeluaran panas.

Di samping itu, benda dingin yang ditempelkan di tubuh menyebabkan thermoregulator (pengatur suhu) yang terdapat di hipotalamus keliru memberi perintah. Perintah yang seharusnya menurunkan suhu berubah menjadi menaikkan suhu karena benda dingin yang menempel. Itulah sebab mengapa orang yang demam diberikan kompres menggunakan air dingin atau es akan lebih demam lagi saat kompres tersebut dihentikan.

Sedangkan jika menggunakan kompres dengan air hangat. Pusat pengatur suhu menerima informasi bahwa suhu tubuh sedang berada dalam kondisi hangat, maka suhu tubuh butuh untuk segera diturunkan. Apalagi, saat demam kita memang merasa kedinginan meskipun tubuh kita justru mengalami peningkatan suhu. Kompres air hangat memiliki beberapa keuntungan, disamping membantu mengurangi rasa dingin, air hangat juga menjadikan tubuh terasa lebih nyaman.

Selain hal tersebut, tempat peletakan kompres yang tidak tepat menyebabkan tidak efektifnya kompres yang diberikan untuk menurunkan panas. Penanganan demam pada anak sebaiknya dilakukan dengan melakukan kompres di ketiak atau lipat paha. Iklan yang selama ini menayangkan cara menurunkan panas dengan menempelkan plester pada dahi tidaklah benar. Kompres pada daerah kepala tidak efektif karena terhalang tulang tengkorak.

KESIMPULAN

1. Rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067 (95% CI: 3,663-4,47), median 4,0 dengan SD 1,08. skor terendah adalah 2,0 dan yang tertinggi adalah 6,0.
2. Rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467 (95% CI: 5,89-7,04), median 6,0 dengan SD 1,548. skor terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 9,0.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan

kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018 (P value 0,000).

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian
Agar melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien yang menderita demam sehingga keluarga dapat melakukan kompres dengan tepat
2. Bagi Peneliti Lain
Melakukan penelitian tentang metode atau media lain yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan kompres hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hastono, Sutarito Priyo. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. FKM UI
- Hartanto, S, 2004. *Anak Demam Perlu Kompres*. www. Bali Post. Co. id. Minggu Umanis. 7 September 2003.

Leavell HR, Clark EG. 2005. *Preventive Medicine for the Doctor in His Community*. 3rd ed. McGraw-Hill, New York.

Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Polit.D.F & Hungler.B.P.1993. *Nursing Research Prinsiples & Methods*. Sixtn Edition. Lippincott. Philadelphia. Newyork.

Baltimore. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN* Suryaning, 2008. *Perbedaan Kompres dingin dengan kompres Hangat dalam menurunkan suhu Tubuh klien Infeksi di Pusat Pelayanan Kesehatan Denpasar*. Dep Kes RI. Pusat Tenaga Kesehatan.

Sujana, 2002. *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, Polit, D,F,T Hungler, B, D, 1999. Nursing Research

Tri Redjeki, H. 2002. *Perbandingan Pengaruh Kompres Hangat dan kompres Dingin untuk menurunkan Suhu Anak Demam dengan Infeksi di RSUD Tidar Magelang*. Skripsi FK. UGM